

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Imunisasi adalah prosedur yang dilakukan untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh sehingga tubuh dapat tahan terhadap penyakit, baik sedang mewabah maupun yang berbahaya bagi seseorang. Imunisasi berasal dari kata imun yang berarti kebal atau resisten. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja sehingga untuk terhindar dari penyakit lain diperlukan imunisasi lainnya.¹

Peranan imunisasi tidak lepas dari peranan pelakunya, seperti pemberi imunisasi, penerima, ibu penerima sehingga pemahaman pelaku tentu saja sangat dibutuhkan. Masalah pengertian dan pemahaman ibu dalam program imunisasi bayinya tidak akan menjadi halangan yang besar jika pengetahuan yang memadai tentang hal itu diberikan. Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan membentuk sikap positif terhadap kegiatan imunisasi. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam keberhasilan imunisasi. Dengan pengetahuan baik yang ibu miliki maka kesadaran agar bayinya mendapat imunisasi akan meningkatkan dan memengaruhi status imunisasi.²

Sejak penetapan the *Expanded Program on Immunisation* (EPI) oleh *World Health Organization* (WHO), cakupan imunisasi dasar anak meningkat dari 5% hingga mendekati 80% di seluruh dunia.³ Berdasarkan data terakhir WHO sampai saat ini, angka kematian balita akibat penyakit infeksi yang

seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi masih terbilang tinggi. Terdapat kematian balita sebesar 1,4 juta jiwa per tahun yang antara lain disebabkan oleh batuk rejan 294.000 (20%), tetanus 198.000 (14%), dan campak 540.000 (38%).⁴

Di Indonesia sendiri, *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) mencatat sekitar 30.000–40.000 anak setiap tahun menderita serangan campak. Berdasarkan data yang diperoleh, Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara yang termasuk angka tinggi kasus anak tidak diimunisasi, yakni sekitar 1,3 juta anak.⁴

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa upaya untuk meminimalkan kematian bayi dan anak di suatu negara merupakan salah satu tantangan yang sangat besar. Imunisasi adalah tindakan yang efektif dalam mengurangi penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian vaksin dan untuk mencapai hal ini diperlukan cakupan imunisasi yang tinggi sehingga akan meningkatkan kesehatan anak. Dengan demikian, penyakit dan kematian anak diharapkan akan berkurang.⁵

Sesuai *Universal Childhood Immunization* (ICU) oleh WHO, sejak tahun 1977 pemerintah Indonesia menerapkan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) yang mewajibkan pemberian lima imunisasi dasar lengkap (LIL) bagi anak berusia di bawah satu tahun. Lima imunisasi dasar lengkap mencakup pemberian 5 jenis vaksin, yaitu imunisasi BCG sebanyak 1 kali, hepatitis B (HepB) 3 kali, DPT 3 kali, polio 3 kali, dan campak 1 kali.⁵

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan anak tidak diberikan imunisasi antara lain⁵

1). faktor-faktor yang timbul dari sistem imunisasi; 2). faktor komunikasi dan informasi; 3). faktor keluarga; dan 4). faktor sikap orangtua atau pengetahuan.

Status sosial ekonomi rendah terkadang menghasilkan keadaan yang kurang mendukung seperti sarana dan prasarana transportasi yang kurang memungkinkan mencegah penyelesaian imunisasi dasar lengkap. Selain itu, penerimaan setiap program sangat bergantung pada sikap orangtua terhadap imunisasi.⁵ Imunisasi tidak lengkap ini dikaitkan dengan faktor-faktor sosiodemografi dan ekonomi misalnya usia ibu, status perkawinan, tingkat pendidikan, serta status pekerjaan ibu dan keluarga. Pemberian imunisasi adalah cara untuk menggunakan sumber daya secara efisien yang dapat meningkatkan cakupan imunisasi dan mengurangi timbulnya penyakit yang dapat dicegah oleh vaksin.⁶

Salah satu faktor yang terkait adalah sikap orangtua dan pengetahuan terhadap imunisasi seperti di dalam *Theory of Planned Behavior* merupakan prediksi perilaku yang merupakan pendekatan psikologisosial untuk pemahaman dan memprediksi beberapa faktor penentu perilaku kesehatan. Pada teori ini, perilaku dipengaruhi oleh niat untuk melakukan perilaku. Niat itu dipengaruhi oleh tiga faktor penentu apakah niat itu dapat menghasilkan perilaku, yaitu *attitude to the behavior*/sikap terhadap perilaku, *subjective norm*/norma subjektif, dan *perceived behavior control*/keyakinan mengontrol perilaku.⁷

Faktor sikap orangtua tersebut dipengaruhi oleh latar belakang (*background factor*) yaitu faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu.⁷

- 1). sifat kepribadian (*personality traits*); 2). nilai hidup (*values*), 3). emosi; dan
- 4). kecerdasan yang dimilikinya.

Selain faktor sikap orangtua terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan yaitu faktor sosial antara lain

- 1). usia, 2). jenis kelamin (*gender*), 3). etnis, 4). pendidikan, 5). sosioekonomi, dan 6). agama.

Kepatuhan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Pemahaman yang baik dan mendalam tentang faktor tersebut sangat bermanfaat bagi para orangtua dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan dalam melakukan imunisasi dasar sehingga efektivitas terapi dapat terpantau.⁸

Pemberian imunisasi kadang menimbulkan efek samping. Rasa ketakutan pada vaksinasi menjadi lebih dominan dibanding dengan ketakutan terhadap penyakitnya, padahal akibat dari penyakit jelas lebih membahayakan dibanding dengan dampak imunisasi. Efek samping vaksinasi ini dikenal dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), gejala klinis KIPI dapat timbul secara cepat maupun lambat dan dapat dibagi menjadi gejala lokal, sistemik, reaksi susunan saraf, serta reaksi lainnya. Reaksi lokal ditandai dengan rasa nyeri di tempat suntikan, bengkak kemerahan di tempat suntikan, dan demam atau ruam.⁹

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut mengenai pengetahuan ibu tentang imunisasi, kepatuhan imunisasi, dan hubungannya dengan kelengkapan imunisasi pada anak dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap anak dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap anak dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar lengkap waktu anak usia 0–12 bulan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap anakan dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar lengkap anaknya di Puskesmas Salam Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah menganalisis tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap pada waktu anak usia 0 sampai 12 bulan dan tingkat kepatuhan melaksanakan imunisasi di UPT Puskesmas Salam kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Manfaat akademik yaitu memberikan informasi kepada orangtua terutama ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada waktu anak usia 0 sampai 12 bulan dan kepatuhan ibu terhadap imunisasi anaknya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk para calon dokter, dokter, perawat, dan juga bagi penulis tentang imunisasi dengan jadwal dan waktu yang tepat agar dapat meningkatkan status imunisasi. Pemberi layanan kesehatan agar dapat memberikan rujukan kepada orangtua yang belum melaksanakan kelengkapan imunisasi dasar pada anak mengingat bahwa imunisasi sangat penting bagi kesehatan anak.

